

BAB V

PENUTUP

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan Indonesia yang memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet. Akan tetapi, ekspor kakao Indonesia masih didominasi oleh biji kakao. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan tarif ekspor sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan industri pengolahan kakao Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia. Selain itu, bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh kebijakan tarif ekspor terhadap volume ekspor kakao olahan Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia adalah Produk Domestik Bruto negara importir, jarak, dan kebijakan tarif ekspor. Produk Domestik Bruto per kapita negara importir berpengaruh signifikan terhadap ekspor biji kakao Indonesia dan memiliki nilai positif. Artinya, jika Produk Domestik Bruto negara importir mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan volume ekspor biji kakao Indonesia. Kenaikan pendapatan di negara importir akan meningkatkan daya beli terhadap barang dan jasa, termasuk kebutuhan akan barang impor seperti biji kakao.
2. Jarak antara negara berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia dan memiliki nilai negatif. Apabila jarak antara negara semakin jauh akan menurunkan volume ekspor biji kakao Indonesia. Hal tersebut disebabkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh negara eksportir sehingga volume ekspor biji kakao Indonesia menurun.
3. Kurs berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap variabel volume ekspor kakao olahan. Kenaikan kurs rupiah terhadap mata uang asing berdampak pada peningkatan ekspor kakao olahan Indonesia. Hal tersebut disebabkan harga kakao olahan Indonesia menjadi lebih murah dalam mata uang asing.
4. Kebijakan tarif ekspor memiliki hubungan negatif dan signifikan pada volume ekspor biji kakao Indonesia. Adanya penerapan kebijakan tarif ekspor terhadap komoditas biji kakao, berdampak pada penurunan volume ekspor biji kakao Indonesia. Hal tersebut dikarenakan produsen harus membayar bea keluar untuk setiap ekspor biji kakao. Selain itu, kebijakan tarif ekspor memiliki hubungan positif

dan signifikan pada volume ekspor kakao olahan Indonesia. Penerapan kebijakan tarif ekspor mampu mendorong pengembangan industri pengolahan kakao dan meningkatkan ekspor kakao olahan Indonesia.

Kebijakan tarif ekspor yang sudah diterapkan sejak tahun 2010 sudah mampu menurunkan volume ekspor biji kakao dan meningkatkan volume ekspor kakao olahan Indonesia. Akan tetapi, pemerintah diharapkan dapat menerapkan kebijakan atau program lanjutan yang dapat menjadi insentif bagi petani biji kakao. Misalnya saja seperti adanya penetapan harga patokan biji kakao yang tidak merugikan untuk petani, namun tidak terlalu mahal untuk konsumen. Selain itu dengan adanya penyuluhan dapat membantu petani dalam bercocok tanam biji kakao, sehingga dapat meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong industri pengolahan kakao dalam negeri.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Untuk itu perlu dipertimbangkan beberapa hal agar dapat memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang. Penelitian ini hanya menggunakan data panel selama 11 tahun dengan lima *cross section* yang dinyatakan dengan negara tujuan ekspor biji kakao dan kakao olahan Indonesia. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat diperlukan penambahan jumlah data *cross section* yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya alangkah lebih baik untuk menambah variabel konsumsi pada setiap negara yang terlibat dalam perdagangan biji kakao maupun kakao olahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. (2014). *Industri coklat Malaysia bergantung pasokan kakao Indonesia*. Medan: Suryanto.
- Arsyad, M., Sinaga, B., & Yusuf, S. (2011). Analisis dampak kebijakan pajak ekspor dan subsidi harga pupuk terhadap produksi dan ekspor kakao Indonesia pasca putaran uruguay. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8, 63-71.
- Asosiasi Industri Kakao Indonesia. (2012). *Standarisasi Kakao Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *BPS*. Retrieved from Ekspor biji coklat menurut negara tujuan utama 2002-2015:
<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1018/ekspor-biji-coklat-menurut-negara-tujuan-utama-2002-2015.html>
- Bank Indonesia. (n.d.). *BI*. Retrieved from Dampak krisis finansial global terhadap perekonomian: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sumsel/Documents/7bae80565ed1421e97bbad34506d47e2Suplemen2.pdf>.
- Bappenas. (2009). Penyebab dan dampak krisis keuangan global. 1-37.
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Detik.com. (2013). *Singapura miskin sumber alam tapi pendapatan per kapita warganya 13 kali RI*.
- DetikNews. (2018, Mei 23). *news.detik.com*. Retrieved from Rupiah merosot = ekspor meningkat?: <https://news.detik.com/kolom/d-4034238/rupiah-merosot--ekspor-meroket>
- Dewan Kakao Indonesia. (2013, September). *Dekaindo*. Retrieved from Cokelatku Budayaku Indonesiaku: <http://dekaindo.org/files/Laporan-Lokakarya-Kakao-Indonesia-2013.pdf>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2019, Oktober). Retrieved from Cokelatku Budayaku Indonesiaku : Tumbuhkan Budaya Korporasi Perkebunan Kakao:
<http://ditjenbun.pertanian.go.id>: <http://ditjenbun.pertanian.go.id/cokelatku-budayaku-indonesiaku-tumbuhkan-budaya-korporasi-pekebun-kakao/>
- Ekananda, M. (2003). Ketidakpastian Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditi Manufaktur Di Indonesia. *Disertasi Doktor Ekonomi, Universitas Indonesia*.
- Elfiana. (2014). Kebijakan pajak ekspor terhadap perkembangan ekspor kakao di Indonesia. *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unviversitas Almuslim*, 14, 25-32.
- Gujarati. (2012). *Dasar – dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hasibuan, A. M., Nurmalina, R., & Wahyudi, A. (2012). Pengaruh Pencapaian Kebijakan Penerapan Bea Ekspor dan Gernas Kakao Terhadap Kinerja Industri Hilir dan Penerimaan Petani Kakao. *Buletin RISTRIS* (2), 157-170.
- International Cocoa Organization. (n.d.). ICCO. Retrieved from Monthly Averages Of Daily Prices: <https://www.icco.org/statistics/cocoa-prices/monthly-averages.html>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2011, Oktober Kamis). *Pengembangan Industri Pengolahan Kakao*. Retrieved from kemenperin.go.id: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/427/Pengembangan-Industri-Pengolahan-Kakao>
- Kompas. (2018). *Dibalik depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS*. Jakarta: Mutia Fauzia.
- Koutsoyiannis, A. (1977). *Theory of econometrics : an introductory exposition of econometric methods*. New York: MacMillan Publishers,LTD.
- Lawless, M., & Whelan, K. (2007). A note on trade costs and distance. *UCD Centre for Economic Research Working Paper Series; WP07/16*.
- Lubis, A. D., & Nuryanti, S. (2011, Juni). Analysis of ACFTA Impacts and Cocoa Trade Policy in Chinese and Domestic Market. *Analisis Kebijakan Pertanian.*, 9, 143-156.
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, A., & Kartiasih, F. (2017). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000–2014. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (JEPI)*, 17, 103-208.
- Pindyck, R., Rubinfeld, D., & Mehta, P. (2009). *Microeconomics* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2016). Pusdatin. Retrieved from Outlook Kakao: <https://www.icco.org/statistics/cocoa-prices/monthly-averages.html>
- Puspitasari, N. K., Porajouw, O., Laoh, E., & Tarore, M. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Biji Kakao di Desa Poyuyan Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *ejournal unsrat* , 11, 27-36.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (2013). *International Economics-Wiley*. New York: Wiley.
- Sinuraya, J. F., Sinaga, B. M., Oktaviani, R., & Hutabarat, B. (2018). The Impacts of Export Tax and Import Tariff policy on the Welfare of Cocoa Producers and Consumers in Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 11-31.
- Soekartawi, D. (1993). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegaran* (1), 29-40.

- Tempo. (2014). *Produksi kakao nasional terus turun*. Jakarta: Ahmad Subaidi.
- Tinbergen, J. (1962). *Shaping the World Economy : Suggestions for an International Economic Policy*. New York: The Twentieth Century Fund.
- Verter, B. (2014). Analysis of Some Drivers of Cocoa Export in Nigeria in the Era of Trade Liberalization. *Analysis of Some Drivers of Cocoa Export in Nigeria in the Era of Trade Liberalization, VI*, 208-217.
- Yudyanto, H., & Hastiadi, F. F. (2017). Analysis of the Imposition of Export Tax on Indonesian Cocoa Beans: Impact on the Processed Cocoa Export Indonesia and Malaysia . *International Journal of Economics and Financial Issues; Mersin*, 7(5), 552-560.
- Zakariya, M. L., Musadieg, M. A., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 40, 139-145.